

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN PERBAIKAN (*REMEDIAL TEACHING*) MATA PELAJARAN PENJASORKES MELALUI *PEER COACHING* DI SMP BINAAN KOTA BANDA ACEH**

**Budi Raharjo**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kota Banda Aceh  
Jl. Tgk. P Nyak Makam, No. 23, Kota Banda Aceh, Email: budiharja@gmail.com

**Abstract:** *Complete the learning approach is an effort in education that aim to motivate students to achieve mastery (mastery level) to a specific competency. By placing accomplished learning (mastery learning) as one of the key principles in support of the implementation of the curriculum in 2013, which means that learning is something that should be thoroughly understood and implemented properly by all citizens, especially school education and other education personnel. Therefore, the need for guidelines to provide direction and guidance for education and educators in school about how learning should be implemented thoroughly. To achieve and meet the passing grade is the next step in the learning process improvement (remedial teaching). The aim of this study is to improve the ability of teachers in managing the learning improvement (remedial teaching) to achieve mastery learning (mastery learning) after implementing Peer Coaching. The subjects of this school is the teacher penjasorkes Kota Bharu City Junior High School number 6. Data collection was conducted in the following manner: interviews, questionnaires, observation, and recording. The results showed that the Peer Coaching or training peer undertaken in Kota Bharu City Junior High School have been able to improve the ability of teachers to implement instructional improvement. Peer Coaching, led by one of the teachers driver was able to motivate teachers in school Bandar Kota Bharu in planning and implementing improvements learning (Remedial Teaching). The statement has a significant impact on improving the quality of learning in Secondary Schools Bandar Kota Bharu. Peer Coaching has also been able to improve the competence of teachers of Junior High School in Bandar Kota Bharu choose the right model for learning in school improvement, especially in the implementation of the subjects Penjasorkes.*

**Keywords:** *Potential Teacher, Remedial Teaching, Coaching Pee.*

**Abstrak:** Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum 2013, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah khususnya pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk itu, perlu adanya panduan yang memberikan arah serta petunjuk bagi pendidikan dan tenaga kependidikan di sekolah tentang bagaimana pembelajaran tuntas seharusnya dilaksanakan. Untuk mencapai dan memenuhi ketuntasan belajar tersebut langkah berikutnya adalah melalui proses pembelajaran perbaikan (*remedial teaching*). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran perbaikan (*remedial teaching*) dalam mencapai ketuntasan belajar (*mastery learning*) setelah melaksanakan *Peer Coaching*. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru penjasorkes SMP Negeri Kota Banda Aceh sejumlah 6 orang. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: wawancara, kuesioner, observasi, dan perekaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Peer Coaching* atau pelatihan teman sebaya yang dilaksanakan di SMP Negeri Kota Banda Aceh telah mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perbaikan. *Peer Coaching* yang dimotori oleh salah seorang guru pemandu ternyata mampu memotivasi para guru di SMP Kota Banda Aceh dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran perbaikan (*Remedial Teaching*). Kenyataan tersebut telah berdampak yang signifikan terhadap meningkatnya mutu pembelajaran di SMP Negeri Kota Banda Aceh. Melalui *Peer Coaching* juga telah mampu meningkatkan kompetensi guru-guru SMP Negeri Kota Banda Aceh dalam memilih model yang tepat dalam pembelajaran perbaikan di sekolahnya, khususnya dalam pelaksanaan mata pelajaran Penjasorkes.

**Kata kunci:** *Kemampuan Guru, Remedial Teaching, Pee Coaching.*

Kenyataan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri Kota Banda Aceh, pencapaian KKM tidak semudah yang diharapkan. Dalam setiap akhir pembelajaran kompetensi dasar tertentu, tidak semua siswa dapat mencapai nilai di atas KKM. Menurut perhitungan rata-rata ada sekitar 15 % siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Kenyataan ini akan menjadi semakin serius apabila tidak segera diatasi. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran perbaikan (*remedial teaching*). Guru perlu memprogramkan dan melaksanakan pembelajaran perbaikan untuk mengatasi siswa yang belum tuntas.

Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah khususnya pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk itu, perlu adanya panduan yang memberikan arah serta petunjuk bagi pendidikan dan tenaga kependidikan di sekolah tentang bagaimana pembelajaran tuntas seharusnya dilaksanakan. Untuk mencapai dan memenuhi ketuntasan belajar tersebut langkah berikutnya adalah melalui proses pembelajaran perbaikan (*remedial teaching*).

Pembelajaran perbaikan merupakan layanan

pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tertentu untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran perbaikan, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 yang diberlakukan berdasarkan Permendikbud 81A tahun 2013, menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran**

Menurut Hasibuan (1998), pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya guru tidak harus selalu menjadi pihak yang lebih dominan. Pada pola pembelajaran ini guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang, dan menggerakkan secara aktif. Selain itu, guru harus dapat menimbulkan keberanian siswa baik untuk mengeluarkan idenya maupun hanya sekadar untuk bertanya. Hal itu disebabkan karena

mengajar bukannya hanya suatu aktivitas yang sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru dari informator menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar terlibat secara aktif sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus menyediakan peluang di dalam kelas yang mempertimbangkan prakarsa dan keterlibatan siswa lebih besar. Salah satu metode untuk merangsang siswa berkomunikasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan pertanyaan.

Menurut pendapat Hasibuan (1988), dalam konteks pembelajaran dan sudut pandang teori belajar, pertanyaan merupakan suatu stimulus yang mendorong anak untuk berpikir dan belajar sehingga anak lebih mudah menguasai materi atau konsep yang diberikan dan kemampuan berpikir siswa akan lebih berkembang. Sejalan dengan itu, sudut pandang lain juga mengatakan bahwa pertanyaan merupakan suatu tindakan pedagogik guru dalam rangka mengkonstruksi pengetahuan secara bersama.

#### **Hakikat Pembelajaran Perbaikan (*remedial teaching*)**

Pembelajaran perbaikan (*remedial teaching*) merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi

belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum 2013 yang diberlakukan berdasarkan Permendikbud no. 81A dan PP No. 32 Tahun 2013 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

#### **Bentuk Kegiatan Pembelajaran Perbaikan (*Remedial*)**

Mukhtar (2007), menyatakan pelaksanaan pembelajaran perbaikan dapat berupa :

1. Penjelasan kembali oleh guru (*re-teaching*), yaitu kegiatan perbaikan yang dilakukan oleh guru dengan menerangkan kembali materi yang sama (belum kompeten) dengan contoh yang lebih riil, metode lebih variatif, dan strategi yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Penggunaan media dan alat peraga dalam mendukung metode pembelajaran yang sesuai. Dalam remedial ini diharapkan guru mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran maupun alat

- peraga sangat diutamakan.
3. Studi kelompok (*study group*), dengan memanfaatkan siswa yang telah kompeten (lebih pandai) berperan sebagai tutor sebaya sementara guru memantau kegiatan dan memberi bimbingan bila diperlukan.
  4. Tugas-tugas perseorangan dengan cara diberi tugas untuk belajar mandiri dengan buku, atau media belajar lain seperti internet.
  5. Bimbingan lain, artinya proses perbaikan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan wali kelas, guru bimbingan dan konseling, tutor, serta orang tua siswa terutama dalam mengatasi kesulitan belajar.

#### Tujuan Peer Coaching

*Peer coaching* dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Proses yang berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan tugas yang diampunya yang diharapkan dapat berdampak dalam meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Meningkatkan kesuksesan guru dan siswa, serta dalam mencapai tujuan yang ditetapkan; 3) Menganalisis dan mendiskusikan materi pelajaran yang sesuai untuk mencapai SK-KD; 4) Membuat keputusan berdasarkan data yang didapat; 5) Menggunakan model pelatihan yang berbeda untuk objek yang berbeda; 6) Mempunyai target yang harus dicapai, baik materi maupun waktu.

Adapun tujuan *peer coaching* adalah: 1) untuk mendukung terjadinya kolaborasi antarguru, 2) berbagi ide, 3) adanya rasa kebersamaan, 4) dialog profesional, 5) meningkatnya kompetensi guru. Secara lebih khusus tujuan *peer coaching* adalah untuk melatih para guru pelatih *peer*

*coaching* untuk membantu guru lain dalam hal (1) merencanakan dan menerapkan program *peer coaching* yang merupakan bagian dari rencana peningkatan sekolahnya; (2) menggunakan keterampilan berkomunikasi untuk mengembangkan diskusi tentang pembelajaran; (3) bekerja sama dengan kepala sekolah dan rekan sekerja untuk meyakinkan bahwa pelatihan ini merupakan bagian dari rencana pengembangan profesional sekolahnya.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh, SMP Negeri 2 Kota Banda Aceh, SMP Negeri 3, SMP Negeri 6 Kota Banda Aceh, SMP Negeri 8 Kota Banda Aceh, dan SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai dengan Desember 2013 (selama 3 bulan).

Subjek penelitian adalah guru penjasorkes SMP Negeri Kota Banda Aceh sejumlah 6 orang guru, yaitu 1 orang guru SMP Negeri 1, 1 orang guru SMP Negeri 2, 1 orang guru SMP Negeri 3, 1 orang guru SMP Negeri 6, 1 orang guru SMP Negeri 8, dan 1 orang guru SMP Negeri 18.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (*school action research*) yang dirancang melalui 2 (dua) siklus, masing-masing siklus melalui tahapan : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (4) pengamatan (*observation*), (5) refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, kuesioner, observasi, dan perekaman. Untuk mengembangkan data dan menguji validitas data

yang telah dikumpulkan digunakan teknik validitas triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data atau sumber. Setelah data terkumpul, dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Siklus I

Pada siklus 1 pertemuan pertama diketahui bahwa guru pada umumnya belum merencanakan *Remedial Teaching* secara sistematis. Biasanya *Remedial Teaching* dilaksanakan secara mendadak sehabis penilaian dilaksanakan. Jenis kegiatannya pun juga kurang direncanakan secara matang. Pada umumnya guru akan memberikan ulangan lagi khusus bagi siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM. Jika ulangan yang kedua, siswa yang bersangkutan sudah mendapat nilai minimal sama dengan KKM, siswa tersebut dinyatakan sudah tuntas. Oleh sebab itu, pada siklus 1 tersebut responden saling berbagi informasi, tanya jawab dengan sesama teman tentang perencanaan *Remedial Teaching*. Pada kegiatan tersebut salah seorang guru kelas yang kebetulan sebagai guru pemandu cukup aktif dalam baik dalam menyampaikan permasalahan maupun dalam memberikan solusi sebagai pemecahan persoalan.

### Hasil Belajar Siklus II

Pada pertemuan kedua (siklus 2) kegiatan difokuskan pada penyusunan program *Remedial Teaching*. Penekanan kegiatan ini adalah pada perencanaan berbagai strategi *Remedial Teaching* berdasarkan kualitas dan persentase atau jumlah siswa yang belum tuntas. Melalui berbagai penjelasan dan contoh, akhirnya pada akhir

pertemuan yang kedua sebagian besar responden telah memahami perencanaan *Remedial Teaching*.

Kegiatan *Peer Coaching* yang dilaksanakan secara berkelompok tersebut cukup menarik. Akan tetapi, persoalan yang muncul adalah keaktifan peserta dan penyelesaian setiap peserta kurang maksimal. Dari keenam peserta terlihat ada 2 orang yang kurang terlibat secara aktif baik pada saat mengemukakan masalah yang dihadapinya maupun dalam memberikan sumbang saran kepada temannya.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada 1 dan 2 dapat diambil simpulan bahwa melalui *Peer Coaching* dapat meningkatkan pemahaman guru SMP Negeri Kota Banda Aceh tentang perencanaan Pembelajaran Perbaikan (*Remedial Teaching*). Hal ini terbukti bahwa pada awalnya masih terdapat dua orang guru yang belum memahami perencanaan Pembelajaran Perbaikan, akan tetapi akhirnya pada akhir kegiatan semua guru telah memahami perencanaan Pembelajaran Perbaikan.

Melalui *Peer Coaching* juga telah mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan Pembelajaran Perbaikan. Guru telah mampu menentukan jenis kegiatan pembelajaran yang tepat berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Bentuk pembelajaran perbaikan yang dilakukan guru telah variatif, sesuai dengan kemampuan siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut : *Peer Coaching* atau pelatihan teman sebaya yang dilaksanakan di SMP Negeri Kota Banda Aceh telah mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perbaikan. *Peer Coaching* yang dimotori oleh salah seorang guru pemandu ternyata mampu memotivasi para guru di SMP Kota Banda Aceh dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran perbaikan (*Remedial Teaching*). Kenyataan tersebut telah berdampak yang signifikan terhadap meningkatnya mutu pembelajaran di SMP Negeri Kota Banda Aceh. Melalui *Peer Coaching* juga telah mampu meningkatkan kompetensi guru penjasorkes SMP Negeri Kota Banda Aceh dalam memilih model yang tepat dalam pembelajaran perbaikan di sekolahnya, khususnya dalam pelaksanaan mata pelajaran Penjasorkes.

### Saran

Mengingat penting dan strategisnya *Peer Coaching* dalam peningkatan mutu pendidikan, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan *peer coaching* perlu dilestarikan di setiap sekolah. Kegiatan *peer coaching* ini perlu difokuskan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh sebagian besar guru. Melalui *peer coaching* ini sedikit demi sedikit peningkatan kualitas pendidikan akan menjadi suatu kenyataan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang – Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Citra Umbara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pedoman Pembelajaran Tuntas*, Jakarta : Depdiknas
- Dwiyoga, Wasis. (2006). *Penelitian Tindakan Untuk Memperbaiki Sekolah (School Action Research)*. Jakarta: Dirjen PMPTK Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Mukhtar dan Rusmini, (2007). *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Nimas Multima.
- Rachmadiarti, Fida. (2003). *Pengajaran Remedial dan Pengayaan*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Suharsini, Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Achmad Ridwan. (2007). *Peer Coaching: Pemahaman Istilah dan Penerapannya*. Jakarta: Makalah dalam workshop Microsoft, 2007.

Beverly Showers; Bruce Joyce. The Evolution of Peer Coaching. dalam Educational Leadership, March 1996 v53 n6 p12(5). [http://www.eggplant.org/pamphlets/pdf/joyce\\_showers\\_peer\\_coaching.pdf](http://www.eggplant.org/pamphlets/pdf/joyce_showers_peer_coaching.pdf)

Michael Fullan. (2007). The New Meaning of Educational Change. Fourth Edition. NY: Teachers College Press.

Ng Pak Tee. (2005). Grow Me Coaching for School., Second Edition: Singapore: Pearson Prentice Hall.

Peer Coaching: A Process for Improving Instructional Practices for Children with Autism Spectrum Disorders. <http://www.autismnetwork.org/modules/academic/pc/index.html>